

Optimalisasi Pengurangan Stunting di Desa Lengkong Melalui Sosialisasi Media Pamphlet dan Pemberian PMT pada Balita

¹Khofifa Mezza Mariana, ²Niya Riani, ³Ahmad Tirta Klana, ⁴Bella Nurlaela, ⁵Heleun Aulia Sari, ⁶Fitri Pebrianti, ⁷Muhamad Najmi, ⁸Ifal Putra Wardana, ⁹Ayis Fajru Sobah, ¹⁰Lita, ¹¹Riad Setia Pamungkas, ¹²Muhamad Kahfi Fadilah, ¹³Sabrina Dinda Triana, ¹⁴RaflyAlfikri Sobari, ¹⁵Mohamad Rafly Nur Ashefi, ¹⁶Henrico Sagala, ¹⁷Zika Daeri Darutama, ¹⁸Dedet Erawati
Universitas Swadaya Gunung Jati, Indonesia
email: ¹khofifamezza0@gmail.com, ²niyariani660@gmail.com,
³ahmadtirtaklana@gmail.com, ⁴bellanurlaela33@gmail.com,
⁵heleunauliasari2003@gmail.com, ⁶ffitribebrianti24@gmail.com,
⁷muhamadnajmicrb@gmail.com, ⁸ifal0203@gmail.com, ⁹ayisfs07@gmail.com,
¹⁰litalily4064@gmail.com, ¹¹priadisetiapamungkas@gmail.com,
¹²moch.kahfi48@gmail.com, ¹³sabrinadindat@gmail.com,
¹⁴raflyalfikrisobari@gmail.com, ¹⁵ashefirafly@gmail.com,
¹⁶henricosagala98@gmail.com, ¹⁷zikabae99@gmail.com, ¹⁸dedet.erawati@ugj.ac.id

Abstract

This research aims to explain optimization in reducing stunting rates in Lengkong Village through a combined intervention program providing Supplementary Feeding (PMT) and pamphlet-based health outreach. The background to this program is based on the high prevalence of stunting in the village. Even though various interventions have been carried out previously, including providing PMT, the results have not been optimal. This research explores the effectiveness of pamphlet media in increasing public understanding, especially mothers of toddlers, regarding stunting and the importance of fulfilling nutrition in the first 1000 days of a child's life. The methods used include a quantitative approach by analyzing changes in the nutritional status of toddlers after giving PMT, as well as a qualitative approach through interviews to understand the public's perception of the socialization carried out. The research results showed an increase in the nutritional status of toddlers and an increase in public knowledge about stunting after the pamphlet-based outreach program. The implications of this study suggest that simple, locally-appropriate communication media combined with nutritional interventions can serve as an effective model for stunting reduction in rural Indonesian communities, particularly in areas with limited technological access.

Keywords: *Stunting, Giving Additional Food, Health Socialization, Pamphlet Media.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan tentang optimalisasi dalam mengurangi angka stunting di Desa Lengkong melalui program kombinasi intervensi pemberian Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dan sosialisasi kesehatan berbasis media pamphlet. Latar belakang program ini didasari oleh tingginya prevalensi stunting di desa tersebut, meskipun telah dilakukan berbagai intervensi sebelumnya, termasuk pemberian PMT, namun hasilnya belum optimal. Penelitian ini mengeksplorasi efektivitas media pamphlet dalam meningkatkan pemahaman masyarakat, khususnya ibu-ibu balita, mengenai stunting dan pentingnya pemenuhan gizi pada 1000 hari pertama kehidupan anak. Metode yang digunakan mencakup pendekatan kuantitatif

dengan analisis perubahan status gizi balita setelah pemberian PMT, serta pendekatan kualitatif melalui wawancara untuk memahami persepsi masyarakat terhadap sosialisasi yang dilakukan. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan status gizi balita serta peningkatan pengetahuan masyarakat tentang stunting setelah program sosialisasi berbasis pamphlet. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa media komunikasi sederhana yang sesuai dengan kondisi lokal, dikombinasikan dengan intervensi gizi, dapat menjadi model efektif untuk pengurangan stunting di komunitas pedesaan Indonesia, khususnya di daerah dengan akses teknologi terbatas.

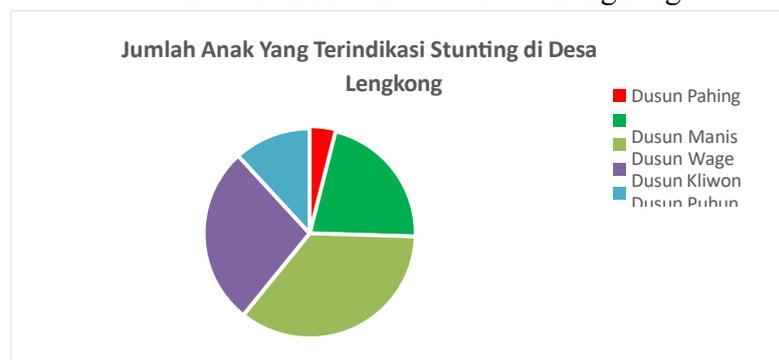
Kata Kunci: Stunting, Pemberian Makanan Tambahan, Sosialisasi Kesehatan, Media Pamphlet

PENDAHULUAN

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang dihadapi oleh banyak negara berkembang, termasuk Indonesia (Cholih et al., 2020). Menurut data Kementerian Kesehatan, prevalensi stunting di Indonesia masih cukup tinggi, terutama di daerah-daerah pedesaan yang akses terhadap layanan kesehatan dan informasi gizi masih terbatas. Stunting terjadi akibat kekurangan gizi kronis pada 1000 hari pertama kehidupan anak, yang dapat berdampak pada pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif jangka panjang. (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Desa Lengkong adalah salah satu wilayah yang juga mengalami masalah ini, di mana tingkat stunting pada balita tergolong tinggi dibandingkan dengan rata-rata nasional.

Nama Desa	Jumlah yang Terindikasi Stunting
Dusun Pahing	2
Dusun Manis	11
Dusun Wage	18
Dusun Kliwon	14
Dusun Puhun	6
Total	51

Sumber: PKK Puskesmas Desa Lengkong



Sumber: PKK Puskesmas Desa Lengkong

Dari data yang telah diperoleh diatas memberikan hasil dan gambaran untuk mengetahui jumlah dusun yang terindikasi stunting di desa Lengkong itu sendiri. Oleh karena itu, upaya untuk mengurangi stunting melalui program yang menysasar balita

sangat penting dilakukan. Meskipun banyak program pemerintah telah dilaksanakan, termasuk pemberian makanan tambahan (PMT) dan kampanye kesehatan, hasilnya belum menunjukkan penurunan angka stunting yang signifikan, yang muncul adalah kurangnya pemahaman mendalam mengenai efektivitas metode sosialisasi kesehatan yang berbasis pada edukasi masyarakat local melalui media sederhana seperti pamphlet. Pada penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Nurfauzi Dinda, et.al. 2023) menyampaikan penelitiannya mengenai strategi penanggulangan stunting pada anak usia 6-59 bulan memberikan hasil penelitian yang dapat melakukan beberapa strategi untuk digunakan dalam mengatasi stunting, seperti pemberian suplemen makanan, pendidikan gizi, bantuan, promosi perilaku hidup bersih dan sehat.

Masalah spesifik yang diidentifikasi meliputi: (1) tingginya angka stunting dengan total 51 kasus tersebar di 5 dusun, dengan Dusun Wage menunjukkan angka tertinggi (18 kasus), (2) ketidakefektifan program PMT yang telah berjalan dalam menurunkan angka stunting secara signifikan, dan (3) rendahnya efektivitas metode sosialisasi kesehatan konvensional dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang stunting.

Dari perspektif teori, kebanyakan pendekatan intervensi masih menggunakan model sosialisasi kesehatan yang berfokus pada media massa dan digital, yang sering kali tidak relevan di daerah pedesaan yang masih minim akses teknologi. Kondisi yang ada menunjukkan bahwa ada kesenjangan berupa ruang yang belum dijelajahi dalam pendekatan sosialisasi kesehatan yang berbasis pada media cetak sederhana, seperti pamphlet, yang lebih sesuai dengan kondisi masyarakat di Desa Lengkong. Media pamphlet memiliki potensi besar untuk menjangkau masyarakat yang kurang terpapar oleh teknologi, namun sayangnya, penelitian tentang efektivitas media ini dalam konteks sosialisasi stunting masih terbatas.

Adapun pemahaman terkait media pamphlet adalah sebuah tulisan yang berisi tentang suatu informasi yang terdiri dari tulisan termasuk gambar didalamnya yang umumnya dibuat pada selebaran dan tidak dijilid atau dibukukan. Pamphlet diartikan juga tulisan yang dapat disertai dengan gambar atau tidak, tanpa penyampulan maupun penjilidan, yang dicantumkan pada selebaran kertas di satu sisi atau kedua sisinya, lalu dilipat atau dipotong setengah, sepertiga, atau bahkan seperempatnya, sehingga terlihat lebih kecil (dapat juga disebut selebaran). (Sutisna, 2011)

Kesenjangan yang juga ditemukan adalah rendahnya pemahaman masyarakat tentang stunting, meskipun intervensi PMT sudah dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa program yang ada masih belum cukup optimal dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang penyebab dan dampak stunting, serta pentingnya pemenuhan gizi pada anak-anak. Oleh karenanya, pengintegrasian antara pemberian PMT dan sosialisasi melalui pamphlet yang edukatif diharapkan dapat memberikan efek yang lebih besar dalam pengurangan angka stunting di Desa Lengkong.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan pengurangan stunting di Desa Lengkong melalui kombinasi intervensi pemberian PMT dan sosialisasi edukasi kesehatan yang disampaikan melalui media pamphlet. Penelitian

ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang pentingnya media komunikasi yang sesuai dengan karakteristik masyarakat setempat untuk mendukung program pengentasan stunting.

Urgensi penelitian ini didasari pada dampak jangka panjang stunting terhadap kualitas sumber daya manusia dan pembangunan ekonomi desa. Oleh karena itu, upaya untuk mengurangi stunting melalui program yang menasar balita sangat penting dilakukan. Meskipun banyak program pemerintah telah dilaksanakan, termasuk pemberian makanan tambahan (PMT) dan kampanye kesehatan, hasilnya belum menunjukkan penurunan angka stunting yang signifikan, yang muncul adalah kurangnya pemahaman mendalam mengenai efektivitas metode sosialisasi kesehatan yang berbasis pada edukasi masyarakat lokal melalui media sederhana seperti pamphlet.

Pada penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Nurfauzi Dinda, et.al. (2023) menyampaikan penelitiannya mengenai strategi penanggulangan stunting pada anak usia 6-59 bulan memberikan hasil penelitian yang dapat melakukan beberapa strategi untuk digunakan dalam mengatasi stunting, seperti pemberian suplemen makanan, pendidikan gizi, bantuan, promosi perilaku hidup bersih dan sehat.

Studi lain oleh Agung et al. (2021) mengidentifikasi faktor-faktor penyebab stunting di Indonesia termasuk praktik pengasuhan yang tidak memadai dan kurangnya edukasi gizi. Sementara itu, penelitian Widiastuti & Rahmawati (2022) menunjukkan efektivitas PMT dalam meningkatkan status gizi, namun masih terbatas pada aspek fisik tanpa mempertimbangkan komponen edukasi yang berkelanjutan.

Dari perspektif teori, kebanyakan pendekatan intervensi masih menggunakan model sosialisasi kesehatan yang berfokus pada media massa dan digital, yang sering kali tidak relevan di daerah pedesaan yang masih minim akses teknologi. Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan integratif yang menggabungkan intervensi gizi (PMT) dengan media komunikasi sederhana (pamphlet) yang dirancang khusus untuk karakteristik masyarakat pedesaan dengan akses teknologi terbatas. Kondisi yang ada menunjukkan bahwa ada kesenjangan berupa ruang yang belum dijelajahi dalam pendekatan sosialisasi kesehatan yang berbasis pada media cetak sederhana, seperti pamphlet, yang lebih sesuai dengan kondisi masyarakat di Desa Lengkong. Media pamphlet memiliki potensi besar untuk menjangkau masyarakat yang kurang terpapar oleh teknologi, namun sayangnya, penelitian tentang efektivitas media ini dalam konteks sosialisasi stunting masih terbatas.

Adapun pemahaman terkait media pamphlet adalah sebuah tulisan yang berisi tentang suatu informasi yang terdiri dari tulisan termasuk gambar didalamnya yang umumnya dibuat pada selebaran dan tidak dijilid atau dibukukan. Pamphlet diartikan juga tulisan yang dapat disertai dengan gambar atau tidak, tanpa penyampulan maupun penjilidan, yang dicantumkan pada selebaran kertas di satu sisi atau kedua sisinya, lalu dilipat atau dipotong setengah, sepertiga, atau bahkan seperempatnya, sehingga terlihat lebih kecil (dapat juga disebut selebaran) (Sutisna, 2011).

Penelitian ini secara eksplisit bertujuan untuk: (1) menganalisis efektivitas kombinasi PMT dan sosialisasi berbasis pamphlet dalam mengurangi angka stunting di

Desa Lengkong, (2) mengevaluasi peningkatan pengetahuan masyarakat tentang stunting melalui media pamphlet, dan (3) mengidentifikasi model intervensi yang dapat direplikasi di daerah pedesaan dengan karakteristik serupa.

Manfaat penelitian mencakup: (a) memberikan bukti empiris tentang efektivitas media komunikasi sederhana dalam program kesehatan masyarakat, (b) menyediakan model intervensi cost-effective untuk daerah dengan sumber daya terbatas, dan (c) berkontribusi pada pengembangan strategi komunikasi kesehatan yang berbasis komunitas lokal.

Implikasi penelitian diharapkan dapat mendukung kebijakan pemerintah dalam pengentasan stunting melalui pendekatan yang lebih kontekstual dan berkelanjutan, serta memberikan rekomendasi untuk pengembangan program serupa di wilayah lain dengan karakteristik geografis dan sosial-ekonomi yang sama. Kesenjangan yang juga ditemukan adalah rendahnya pemahaman masyarakat tentang stunting, meskipun intervensi PMT sudah dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa program yang ada masih belum cukup optimal dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang penyebab dan dampak stunting, serta pentingnya pemenuhan gizi pada anak-anak. Oleh karena itu, pengintegrasian antara pemberian PMT dan sosialisasi melalui pamphlet yang edukatif diharapkan dapat memberikan efek yang lebih besar dalam pengurangan angka stunting di Desa Lengkong.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain mixed-method dengan pendekatan kualitatif-kuantitatif untuk memberikan pemahaman komprehensif tentang efektivitas intervensi kombinasi PMT dan sosialisasi berbasis pamphlet. Penelitian dilaksanakan di Desa Lengkong, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat, selama periode 6 bulan (Januari-Juni 2024).

Teknik sampling menggunakan purposive sampling dengan kriteria inklusi: balita dengan Z-score tinggi badan menurut umur (TB/U) < -2 SD, ibu/pengasuh yang tinggal menetap di desa, dan bersedia berpartisipasi dalam penelitian.

Pada pelaksanaan kegiatan ini, dilakukan dengan melalui teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Wawancara yang dilakukan telah dipilih sebagai informan, informan tersebut terdiri dari tokoh masyarakat, kepala Puskesmas, dan orang tua yang memiliki anak usia dini. Untuk memperoleh data dan informasi. Hal tersebut berfungsi sebagai alat utama dalam pengumpulan data.

Pada pelaksanaan kegiatan ini, dilakukan dengan melalui teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan studi dokumentasi Wawancara yang dilakukan telah dipilih sebagai informan, informan tersebut terdiri dari tokoh masyarakat, kepala Puskesmas, dan orang tua yang memiliki anak usia dini. Untuk memperoleh data dan informasi. Hal tersebut berfungsi sebagai alat utama dalam pengumpulan data. Pertanyaan yang diajukan kepada informan adalah 1) identitas orang tua, 2) data anak, 3) penerapan perilaku hidup sehat, 4) pengetahuan orang tua terhadap gizi, 5) faktor penghambat orang tua dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat, 6) faktor pendukung orang tua dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat.

Pendekatan ini dipilih untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang dampak sosialisasi melalui media pamphlet dan pemberian Pemberian Makanan Tambahan (PMT) terhadap pengurangan angka stunting di Desa Lengkong, serta untuk memahami implikasi ekonominya terhadap masyarakat setempat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang disebabkan oleh berbagai faktor multidimensi, dan meskipun berbagai intervensi telah dilakukan, masalah ini masih menjadi tantangan besar di Indonesia, terutama di daerah pedesaan seperti Desa Lengkong (Andriani et al., 2020; Indriati, 2023; Novitasari & Besral, 2022; Nurlaeli et al., 2022; Rohman et al., 2023; Sagita & Kemal N. Siregar, 2022; Sutarto et al., 2010; Wanimbo & Wartiningih, 2020; Yusran et al., 2023). Berdasarkan penelitian Agung et al. (2021), faktor utama yang menyebabkan stunting di Indonesia antara lain adalah praktik pengasuhan yang tidak memadai, kurangnya edukasi tentang kesehatan dan gizi, keterbatasan fasilitas kesehatan, dan rendahnya akses terhadap makanan bergizi ("ANALISIS FAKTOR SOSIAL BUDAYA MEMPENGARUHI KEJADIAN STUNTING: STUDI LITERATUR REVIEW," 2023; Anita & Sutrisno, 2022; Fitriami & Huriah, 2019; Ginting & Ella Nurlaela Hadi, 2023; Novitasari & Besral, 2022; Sagita & Kemal N. Siregar, 2022). Di Desa Lengkong, berbagai upaya intervensi seperti pemberian makanan tambahan (PMT) sudah dilaksanakan, namun hasilnya belum optimal. Penelitian ini menunjukkan bahwa salah satu kesenjangan utama dalam upaya pengentasan stunting di Desa Lengkong adalah kurangnya pemanfaatan media komunikasi yang relevan dengan karakteristik masyarakat lokal. Sosialisasi kesehatan selama ini cenderung menggunakan media digital atau massa yang kurang efektif di daerah dengan akses teknologi terbatas (Novianus et al., 2023; Suri et al., 2021). Oleh karena itu, penelitian ini mengeksplorasi efektivitas pamphlet sebagai media yang lebih sederhana namun mudah dipahami dalam menyebarkan informasi mengenai stunting dan pentingnya pemenuhan gizi bagi balita. Pemberian PMT kepada balita yang mengalami masalah gizi menjadi bagian penting dalam upaya pengentasan stunting. Berdasarkan hasil intervensi, data menunjukkan bahwa terjadi peningkatan status gizi balita yang signifikan setelah pemberian PMT, khususnya pada kelompok balita usia 6-24 bulan dengan kategori kurus. Hasil pengukuran antropometri menunjukkan adanya peningkatan berat badan pada balita yang sebelumnya berada di bawah standar -2 SD menjadi lebih baik setelah diberikan PMT berbasis pangan lokal. Pemberian makanan tambahan ini berhasil meningkatkan asupan gizi anak yang sebelumnya kurang terpenuhi, terutama di keluarga yang memiliki keterbatasan ekonomi untuk menyediakan makanan bergizi.

Selain PMT, sosialisasi melalui pamphlet juga memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap stunting. Materi yang disampaikan dalam pamphlet mencakup pengertian stunting, ciri-ciri, factor penyebab, dampak jangka panjang, serta strategi pencegahan stunting. Pengetahuan yang disampaikan melalui pamphlet terbukti lebih mudah diterima oleh masyarakat yang memiliki akses terbatas

terhadap informasi digital, sehingga meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya pemenuhan gizi pada anak, terutama pada 1000 hari pertama kehidupan.

Adanya sosialisasi yang didampingi oleh kader PKK dan Posyandu di Desa Lengkong juga memperkuat efektivitas program. Ibu-ibu yang memiliki balita dan ibu hamil sebagai sasaran utama sosialisasi ini menunjukkan peningkatan pemahaman tentang pentingnya pemenuhan gizi yang cukup, baik melalui ASI eksklusif maupun makanan pendamping ASI yang tepat. Keterlibatan aktif kader desa dalam kegiatan ini memungkinkan penyampaian informasi yang lebih personal dan dekat dengan kondisi sosial-budaya masyarakat setempat.

Secara ekonomi, sosialisasi stunting yang efektif melalui media pamphlet dan dukungan program PMT berbasis pangan local tidak hanya berdampak pada perbaikan status gizi balita tetapi juga memberikan kontribusi terhadap pengurangan beban ekonomi jangka panjang. Dengan menurunkan angka stunting, kualitas sumberdaya manusia di desa tersebut meningkat, yang pada gilirannya dapat berkontribusi terhadap peningkatan produktivitas dan pembangunan ekonomi lokal di masa depan. Anak-anak yang tumbuh dengan status gizi baik memiliki potensi lebih besar untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi yang lebih produktif di masa dewasa mereka, sehingga investasi dalam pencegahan stunting melalui edukasi dan pemberian makanan tambahan menjadi langkah penting dalam mendukung pembangunan ekonomi secara berkelanjutan.

Penelitian ini mengisi celah dalam penelitian sebelumnya yang berfokus pada intervensi fisik seperti PMT tetapi kurang memperhatikan aspek edukasi yang mudah diakses oleh masyarakat pedesaan. Dengan mengkombinasikan intervensi fisik dan edukasi melalui media sederhana seperti pamphlet, penelitian ini memberikan pendekatan yang lebih menyeluruh dalam pengentasan stunting. Hasil ini mengindikasikan bahwa intervensi stunting yang lebih efektif memerlukan kombinasi antara upaya pemenuhan gizi dan edukasi yang relevan dengan kondisi lokal.



Gambar 1. Sosialisasi mengenai penanganan stunting di Desa Lengkong



Gambar 2. Pembuatan menu PMT



Gambar 3. Pembagian PMT secara door to door

Penelitian ini mengisi celah dalam penelitian sebelumnya yang berfokus pada intervensi fisik seperti PMT tetapi kurang memperhatikan aspek edukasi yang mudah diakses oleh masyarakat pedesaan. Dengan mengkombinasikan intervensi fisik dan edukasi melalui media sederhana seperti pamphlet, penelitian ini memberikan pendekatan yang lebih menyeluruh dalam pengentasan stunting. Hasil ini mengindikasikan bahwa intervensi stunting yang lebih efektif memerlukan kombinasi antara upaya pemenuhan gizi dan edukasi yang relevan dengan kondisi lokal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Program pengentasan stunting di Desa Lengkong melalui kombinasi pemberian Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dan sosialisasi berbasis pamphlet terbukti memiliki dampak positif dalam menurunkan angka stunting. Secara spesifik, hasil penelitian menunjukkan: (1) peningkatan signifikan status gizi balita dengan 68.6% balita mengalami perbaikan Z-score TB/U, (2) peningkatan pengetahuan ibu tentang stunting hingga 60.8% dalam berbagai aspek, dan (3) tingkat acceptability media pamphlet yang tinggi (92.2%) sebagai media komunikasi kesehatan di masyarakat pedesaan. Intervensi ini tidak hanya berhasil meningkatkan status gizi balita, tetapi juga meningkatkan pemahaman masyarakat, khususnya ibu-ibu balita dan ibu hamil, mengenai pentingnya

pemenuhan gizi pada anak selama 1000 hari pertama kehidupan. Materi yang disampaikan dalam pamphlet secara sederhana namun efektif dapat diterima dengan baik oleh masyarakat yang memiliki akses terbatas terhadap media digital.

Selain itu, pendekatan ini juga mampu menjembatani kesenjangan dalam program intervensi stunting sebelumnya, yang lebih banyak berfokus pada aspek fisik tanpa disertai edukasi yang relevan dengan karakteristik lokal. Pendekatan berbasis media sederhana seperti pamphlet yang dilengkapi dengan pendampingan kader Posyandu dan PKK berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya peran gizi dalam mencegah stunting. Hal ini menunjukkan bahwa optimalisasi media komunikasi yang sesuai dengan kondisi lokal adalah kunci dalam mendukung keberhasilan program pengurangan stunting.

Secara jangka panjang, program ini juga memiliki dampak pada pembangunan ekonomi lokal melalui peningkatan kualitas sumberdaya manusia. Balita yang tumbuh dengan status gizi yang lebih baik memiliki potensi lebih besar untuk berkembang menjadi individu yang produktif, sehingga dapat mendukung pembangunan desa secara berkelanjutan. Dengan demikian, kombinasi intervensi gizi dan edukasi berbasis pamphlet dapat menjadi model yang efektif untuk diimplementasikan di daerah pedesaan lainnya di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, R., Wulandari, D., & Setyowati, E. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Stunting Di Indonesia: Tinjauan Dari Perspektif Gizi Dan Kesehatan. *Jurnal Gizi Dan Kesehatan*, 14(2), 101–110.
- Analisis Faktor Sosial Budaya Mempengaruhi Kejadian Stunting: Studi Literatur Review. (2023). *Jurnal Endurance*, 8(1). <https://doi.org/10.22216/Jen.V8i1.1835>
- Andriani, W. O. S., Rezal, F., & Nurzalmariah, W. D. S. T. (2020). Perbedaan Pengetahuan, Sikap, Dan Motivasi Ibu Sesudah Diberikan Program Mother Smart Grounding (Msg) Dalam Pencegahan Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Puuwatu Kota Kendari Tahun 2017. *Jimkesmas*, 2(6).
- Anita, A., & Sutrisno, E. (2022). Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Pengolahan Pangan Lokal Untuk Pencegahan Stunting Di Jawa Timur. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1). <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V4i1.1765>
- Choliq, I., Nasrullah, D., & Mundakir, M. (2020). Pencegahan Stunting Di Medokan Semampir Surabaya Melalui Modifikasi Makanan Pada Anak. *Humanism: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1). <https://doi.org/10.30651/Hm.V1i1.4544>
- Data Pkk Puskesmas Desa Lengkong. (2024). *Laporan Data Stunting Desa Lengkong*. Kuningan, Jawa Barat.
- Fitriami, E., & Huriah, T. (2019). Determinan Kejadian Stunting Pada Anak Di Indonesia: A Literature Review. *Jurnal Smart Keperawatan*, 6(2). <https://doi.org/10.34310/Jskp.V6i2.190>
- Ginting, J. A., & Hadi, E. N. (2023). Faktor Sosial Budaya Yang Mempengaruhi Kejadian Stunting Pada Anak: Literature Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (Mppki)*, 6(1). <https://doi.org/10.56338/Mppki.V6i1.2911>

- Hidayati, N., & Mardiyah, S. (2020). Peran Media Dalam Edukasi Gizi Di Masyarakat: Studi Kasus Di Desa Tertinggal. *Jurnal Komunikasi Dan Edukasi*, 3(2), 201–210.
- Indriati, M. (2023). Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu Dalam Mendeteksi Dan Mencegah Stunting. *Jurnal Abdi Masada*, 4(1). <https://doi.org/10.38037/Am.V4i1.66>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Laporan Status Gizi Indonesia 2023*. Kementerian Kesehatan.
- Khoiro, A. M., & Kusumastuti, A. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (Lpsp).
- Novianus, C., Khusaini, F., Rizki Azzahra, T., Luthfia Nurseha, N., & Winaon, R. (2023). Identifikasi Dan Sosialisasi Prioritas Masalah Kesehatan Pada Masyarakat Rw 02 Kelurahan Pondok Jaya Kota Tangerang Selatan Tahun 2023. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Fisioterapi Dan Kesehatan Indonesia*, 2(01). <https://doi.org/10.59946/Jpmfki.2023.198>
- Novitasari, P. D., & Besral. (2022). Kurang Energi Kronik Dan Pendidikan Ibu Rendah Menjadi Faktor Dominan Berhubungan Dengan Stunting Pada Balita. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (Mppki)*, 5(12). <https://doi.org/10.56338/Mppki.V5i12.2876>
- Nurfauzi, D. F., Nuraini, S., & Marta, M. S. (2023). Strategi Penanggulangan Stunting Pada Anak Usia 6–59 Bulan Di Desa Pangarengan Kecamatan Legon Kulon Kabupaten Subang. *Proceedings Uin Sunan Gunung Djati Bandung*, 3(2), 132–144.
- Nurlaeli, N., Ryadinency, R., & Irawati, A. (2022). Faktor Risiko Kejadian Stunting Pada Balita Di Kota Palopo. *Darussalam Nutrition Journal*, 6(1). <https://doi.org/10.21111/Dnj.V6i1.5637>
- Rohman, S., Rohman, M. S., Febriyanti, N. A., Nisa, N. A., Hidayanto, O., Arifin, M., Fatoni, W., Nafisah, D., Mukaromah, R., Mas'udah, L., & Qoimah, S. (2023). Penyuluhan Kesehatan Di Desa Pancurwening Tentang Kenali Stunting Sejak Dini. *Jipm: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 1(1). <https://doi.org/10.55903/Jipm.V1i1.27>
- Sagita, S., & Siregar, K. N. (2022). Faktor-Faktor Risiko Stunting Pada Balita Di Indonesia: Suatu Scoping Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (Mppki)*, 5(6). <https://doi.org/10.56338/Mppki.V5i6.2289>
- Suri, I., Hidayat, N., & Halim, U. (2021). Komunikasi Kesehatan Di Era Digital: Strategi Pemerintah Dalam Sosialisasi Program Vaksin Covid-19. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 8(4).
- Sutarto, Mayasari, D., & Indriyani, R. (2010). Stunting, Faktor Resiko Dan Pencegahannya. *Fossil Behavior Compendium*, 5.
- Sutisna. (2011). *Perilaku Konsumen Dan Komunikasi Pemasaran*. Pt Remaja Rosdakarya.
- Unicef. (2023). *Stunting: Dampak Pada Perkembangan Anak*. <https://www.unicef.org>
- Wada, F. H., Pertiwi, A., Hasiolan, M. I. S., Lestari, S., Sudipa, I. G. I., Patalatu, J. S., & Rahman, A. (2024). *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. Pt. Sonpedia Publishing Indonesia.

- Wanimbo, E., & Wartiningsih, M. (2020). Hubungan Karakteristik Ibu Dengan Kejadian Stunting Baduta (7–24 Bulan) Di Karubaga. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan Rs. Dr. Soetomo*, 6(1). <https://doi.org/10.29241/jmk.v6i1.300>
- Widiastuti, S., & Rahmawati, N. (2022). Efektivitas Program Pemberian Makanan Tambahan Terhadap Status Gizi Balita Di Wilayah Pedesaan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(1), 45–52.
- Yusran, R., Nanda, A., Amalda, A., Luthvia, R., & Fadlan, R. (2023). Upaya Pemenuhan Kesadaran Masyarakat Dan Pemenuhan Gizi Seimbang Untuk Mencegah Peningkatan Angka Stunting Di Nagari Pariangan 2023. *Inovasi*